

IMPLEMENTASI PROGRAM PENDAMPINGAN CALISTUNG DALAM PENINGKATAN LITERASI DAN NUMERASI ANAK USIA SEKOLAH DASAR DI SD GMT KORO'OTO, DESA NEKMESE

Petrus Onesimus Ceme*, Stephanie P. Ayu Lawalu, Stefania Dahu, Sisilia Betty,
Hendrikus Oswin Seran

Program Studi Administrasi Publik, Universitas Katolik Widya Mandira Kupang

*Email: osceme@gmail.com

Naskah diterima: 16-06-2026, disetujui: 10-08-2026, diterbitkan: 30-08-2026

DOI: <http://dx.doi.org/10.29303/jppm.v9i3.12479>

ABSTRACT

The literacy and numeracy assistance program is one of the efforts to improve the literacy and numeracy skills of elementary school students. This activity was carried out at SD GMT Koro'Oto, Nekmese Village, as part of the Thematic Community Service Program (KKNT). The background of this activity was based on the low reading, writing, and arithmetic abilities of some students, as well as the lack of learning assistance and supporting instructional media. The purpose of this activity was to help improve students' basic skills through interactive and enjoyable learning. The implementation method consisted of three stages, namely the preparation stage, the implementation stage, and the evaluation stage. The learning activities employed a learning-through-play approach by providing reading, writing, and arithmetic exercises, as well as coloring activities to enhance students' creativity. The results of the activity showed that the literacy and numeracy assistance program had a positive impact on improving students' literacy and numeracy skills. The students became more fluent in reading, gained a better understanding of basic arithmetic operations, and became more confident in participating in classroom learning. In addition, the activity increased students' interest and enthusiasm for learning because the learning process was conducted actively and enjoyably. This program also assisted teachers in supporting students who experienced learning difficulties. Therefore, the literacy and numeracy assistance program at SD GMT Koro'Oto can serve as a form of community service that supports the improvement of the quality of basic education in Nekmese Village.

Keywords: *Literacy and Numeracy Assistance, Literacy, Numeracy, Learning Assistance, Elementary School Students*

ABSTRAK

Program pendampingan calistung merupakan salah satu upaya untuk meningkatkan kemampuan literasi dan numerasi siswa sekolah dasar. Kegiatan ini dilaksanakan di SD GMT Koro'Oto, Desa Nekmese, sebagai bagian dari program Kuliah Kerja Nyata Tematik (KKNT). Latar belakang kegiatan ini didasarkan pada masih rendahnya kemampuan membaca, menulis, dan berhitung beberapa siswa serta kurangnya pendampingan belajar dan media pembelajaran yang mendukung. Tujuan kegiatan ini adalah membantu meningkatkan kemampuan dasar siswa melalui pembelajaran yang interaktif dan menyenangkan. Metode pelaksanaan dilakukan melalui tiga tahap, yaitu tahap persiapan, pelaksanaan, dan evaluasi. Kegiatan pembelajaran menggunakan metode bermain sambil belajar melalui latihan membaca, menulis, berhitung, serta kegiatan mewarnai untuk meningkatkan kreativitas siswa. Hasil kegiatan menunjukkan bahwa program pendampingan calistung memberikan dampak positif terhadap peningkatan kemampuan literasi dan numerasi siswa. Siswa menjadi lebih lancar membaca, lebih memahami operasi hitung dasar, serta lebih percaya diri dalam mengikuti pembelajaran di kelas. Selain itu, kegiatan ini juga meningkatkan minat dan semangat belajar siswa karena proses pembelajaran dilakukan secara aktif dan menyenangkan. Program ini turut membantu guru dalam mendampingi siswa yang mengalami kesulitan belajar. Dengan demikian, program pendampingan calistung di SD GMT Koro'Oto dapat menjadi salah satu bentuk pengabdian masyarakat yang mendukung peningkatan kualitas pendidikan dasar di Desa Nekmese.

Kata Kunci: Calistung, literasi, numerasi, pendampingan belajar, siswa sekolah dasar

LATAR BELAKANG

Pendidikan dasar merupakan fondasi utama dalam membentuk kemampuan akademik anak, khususnya dalam aspek membaca, menulis, dan berhitung (calistung) (Riyawati et al., 2026). Kemampuan calistung menjadi keterampilan dasar yang harus dimiliki siswa karena berpengaruh terhadap kemampuan literasi dan numerasi dalam proses pembelajaran. Penguasaan kemampuan tersebut menjadi prasyarat bagi siswa untuk memahami materi pelajaran pada berbagai mata pelajaran, mengembangkan kemampuan berpikir kritis, serta membangun kemandirian belajar (Algifari et al., 2025). Oleh karena itu, penguatan kemampuan calistung sejak jenjang sekolah dasar menjadi salah satu upaya strategis dalam meningkatkan kualitas pendidikan. Program pendampingan calistung dinilai mampu meningkatkan kemampuan dasar siswa sekolah dasar, terutama bagi siswa yang masih mengalami kesulitan membaca, menulis, dan berhitung (Urrizkiyah & Sutriyani, 2025).

Namun demikian, berbagai sekolah dasar di Indonesia masih menghadapi permasalahan rendahnya kemampuan membaca, menulis, dan berhitung (calistung) pada sebagian siswa (Rizki & Bakhtiar, 2022). Kondisi ini menjadi tantangan serius karena penguasaan calistung merupakan prasyarat bagi siswa untuk mengikuti pembelajaran pada seluruh mata pelajaran. Siswa yang belum mampu membaca dengan lancar akan mengalami kesulitan memahami instruksi guru maupun isi buku pelajaran (Hapsari, 2019). Demikian pula, kemampuan menulis yang belum berkembang menyebabkan siswa kesulitan menuangkan ide, menyalin materi pembelajaran, serta menyelesaikan tugas yang diberikan. Sementara itu, rendahnya kemampuan berhitung menghambat siswa dalam memahami konsep matematika dasar yang menjadi fondasi

untuk mempelajari materi pada jenjang berikutnya. Akibatnya, siswa cenderung mengalami ketertinggalan hasil belajar dibandingkan teman sekelasnya dan membutuhkan waktu belajar yang lebih lama untuk mencapai kompetensi yang diharapkan.

Kemampuan literasi dan numerasi menjadi salah satu indikator penting dalam dunia pendidikan karena berkaitan dengan kemampuan berpikir, memahami informasi, serta menyelesaikan permasalahan dalam kehidupan sehari-hari. Literasi dan numerasi juga merupakan bagian dari kompetensi dasar yang harus dikembangkan sejak jenjang sekolah dasar guna mendukung kualitas sumber daya manusia di masa depan (Patriana et al., 2021).

Rendahnya kemampuan calistung tersebut dipengaruhi oleh berbagai faktor, baik dari lingkungan sekolah maupun lingkungan keluarga. Keterbatasan media pembelajaran yang menarik menyebabkan proses belajar kurang mampu merangsang keterlibatan aktif siswa. Selain itu, metode pembelajaran yang masih didominasi ceramah dan latihan rutin membuat siswa cepat merasa bosan sehingga motivasi belajarnya menurun. Di sisi lain, sebagian siswa juga belum memperoleh pendampingan belajar secara optimal di rumah karena keterbatasan waktu maupun kemampuan orang tua dalam mendampingi anak belajar. Kondisi tersebut mengakibatkan siswa jarang berlatih membaca, menulis, dan berhitung di luar jam sekolah sehingga perkembangan kemampuan dasar mereka menjadi lebih lambat (Latifah & Rahmawati, 2022).

Permasalahan tersebut juga ditemukan di SD GMT Koro'Oto yang berada di Desa Nekmese. Berdasarkan hasil observasi selama pelaksanaan Kuliah Kerja Nyata Tematik (KKNT), ditemukan bahwa beberapa siswa kelas rendah masih belum mampu mengenali

dan membedakan huruf dengan baik, membaca suku kata secara terbata-bata, serta belum mampu membaca kalimat sederhana dengan lancar. Pada aspek menulis, masih terdapat siswa yang belum dapat menuliskan huruf dan kata secara tepat, mengalami kesulitan menyalin kalimat, serta sering melakukan kesalahan dalam penulisan huruf maupun ejaan. Sementara pada aspek berhitung, beberapa siswa masih kesulitan mengenali lambang bilangan, melakukan operasi penjumlahan dan pengurangan sederhana, serta belum memahami konsep perkalian dasar. Kondisi tersebut menyebabkan siswa memerlukan waktu yang lebih lama dalam menyelesaikan tugas pembelajaran dan sering bergantung pada bantuan guru maupun teman sekelas.

Selain rendahnya kemampuan akademik dasar, hasil observasi juga menunjukkan bahwa sebagian siswa memiliki motivasi belajar yang rendah. Hal ini terlihat dari kurangnya antusiasme saat mengikuti pembelajaran, rendahnya keberanian untuk bertanya atau menjawab pertanyaan guru, serta kecenderungan mudah kehilangan konsentrasi selama proses belajar berlangsung. Keterbatasan media pembelajaran yang interaktif dan kurangnya kegiatan belajar yang bersifat menyenangkan membuat siswa cepat merasa jenuh. Akibatnya, proses pembelajaran menjadi kurang efektif dan kesempatan siswa untuk mengembangkan kemampuan literasi dan numerasi secara optimal menjadi terbatas.

Apabila kondisi tersebut tidak segera ditangani, maka kesenjangan kemampuan antar siswa akan semakin besar dan berdampak pada pencapaian kompetensi pembelajaran pada kelas-kelas berikutnya. Siswa yang belum menguasai kemampuan calistung berisiko mengalami kesulitan memahami materi pada berbagai mata pelajaran, menurunnya kepercayaan diri dalam mengikuti kegiatan

belajar, bahkan berpotensi mengalami *learning loss* yang berkepanjangan. Oleh karena itu, diperlukan suatu program pendampingan yang memberikan latihan secara intensif, berkelanjutan, serta menggunakan metode pembelajaran yang interaktif dan menyenangkan agar siswa dapat meningkatkan kemampuan membaca, menulis, dan berhitung sesuai dengan tahap perkembangannya.

METODE PELAKSANAAN

Kegiatan yang dilakukan dalam program pendampingan calistung di SD GMIT Koro'Oto meliputi pendampingan membaca, menulis, dan berhitung bagi siswa sekolah dasar melalui metode pembelajaran yang interaktif dan menyenangkan. Pada pembelajaran ini menggunakan tiga tahap metode yaitu tahap persiapan, tahap pelaksanaan, dan tahap evaluasi.



Gambar 1 Tahap Metode Pelaksanaan

Tahapan metode pelaksanaan kegiatan KKNT dalam melakukan program kerja Calistung di SD GMIT Koto'Oto adalah sebagai berikut :

1. Tahap Persiapan

Pada tahap ini dimulai dengan perizinan kepala desa dengan pihak kepala sekolah SD GMIT Koro'Oto. Setelah dikonfirmasi kesediaan kepala sekolah terkait pelaksanaan kegiatan Calistung dilanjutkan dengan pembuatan surat perizinan pelaksanaan kegiatan yang dibuat langsung oleh mahasiswa KKNT yang bekerjasama dengan pihak desa, setelah surat sudah ada langsung diberikan kepada kepala sekolah SD GMIT Koro'Oto dan langsung mengonfirmasi terkait kelas-kelas yang akan bergabung dengan kegiatan ini.

Selanjutnya, dilakukan persiapan bahan ajar yang akan dipakai pada saat kegiatan berlangsung sesuai dengan kemampuan anak usia dini. Bahan ajar di susun semenarik dan sekreatif mungkin. Meliputi : lembar kerja, ice breaking, buku tulis, dan alat tulis.

2. Tahap Pelaksanaan

Pada tahap ini, kegiatan dilaksanakan sesuai dengan jadwal yang telah disepakati oleh guru yang bertanggung jawab dengan mahasiswa KKN. Kegiatan dilaksanakan pada tanggal 14-15 April 2026 pukul 08.00-10.00. Metode yang digunakan yaitu bermain sambil belajar. Disini siswa diberikan lembar kerja berupa hitung-berhitung, pengejaan kata, serta gambar-gambar untuk di warnai. Kegiatan ini diakhiri dengan memberikan motivasi kepada anak-anak agar lebih semangat untuk belajar dan bersekolah, berdoa bersama sebelum pulang serta sesi foto bersama.

3. Tahap Evaluasi

Setelah kegiatan selesai, dilakukan penilaian sederhana terhadap hasil kerja siswa dan diberikan buku dan alat tulis kepada siswa. Tim juga mengumpulkan foto kegiatan dan penilaian hasil kerja sebagai bukti pencapaian mereka.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pelaksanaan program pendampingan membaca, menulis, dan berhitung (calistung) di SD GMT Koro'Oto, Desa Nekmese merupakan salah satu bentuk implementasi pengabdian kepada masyarakat yang dilakukan mahasiswa melalui kegiatan Kuliah Kerja Nyata Tematik (KKNT). Program ini dirancang sebagai upaya membantu sekolah dalam meningkatkan kemampuan dasar siswa, khususnya pada aspek literasi dan numerasi yang menjadi fondasi utama keberhasilan proses pembelajaran. Kemampuan membaca, menulis, dan berhitung merupakan kompetensi dasar yang harus dikuasai siswa sejak

pendidikan dasar karena menjadi prasyarat untuk memahami materi pembelajaran pada berbagai mata pelajaran (Hoor, 2018). Oleh karena itu, pendampingan calistung menjadi salah satu bentuk intervensi yang relevan dalam membantu siswa yang masih mengalami kesulitan belajar.

Berdasarkan hasil pelaksanaan kegiatan, program pendampingan memperoleh respons yang positif dari pihak sekolah, guru, maupun siswa. Guru memberikan dukungan penuh terhadap kegiatan karena program ini membantu memberikan pendampingan yang lebih intensif kepada siswa yang mengalami kesulitan belajar. Di sisi lain, siswa menunjukkan antusiasme yang tinggi selama mengikuti kegiatan. Hal tersebut terlihat dari meningkatnya keaktifan siswa dalam mengikuti setiap sesi pembelajaran, keberanian untuk bertanya ketika mengalami kesulitan, serta semangat dalam menyelesaikan setiap tugas yang diberikan. Suasana belajar yang lebih santai namun tetap terarah membuat siswa merasa nyaman sehingga proses pembelajaran berlangsung lebih efektif dibandingkan pembelajaran yang hanya berpusat pada guru.

Pada tahap pelaksanaan, mahasiswa menggunakan pendekatan pembelajaran yang interaktif melalui metode belajar sambil bermain (*learning through play*). Pendekatan ini dipilih karena karakteristik siswa sekolah dasar cenderung lebih mudah memahami materi apabila pembelajaran dilakukan secara menyenangkan dan melibatkan aktivitas langsung. Selama kegiatan berlangsung, mahasiswa tidak hanya memberikan penjelasan mengenai materi, tetapi juga memberikan kesempatan kepada siswa untuk mempraktikkan secara langsung kemampuan membaca, menulis, dan berhitung melalui berbagai latihan sederhana. Pendekatan tersebut membuat siswa lebih aktif berpartisipasi dalam proses pembelajaran serta

mengurangi rasa takut ketika melakukan kesalahan.



Gambar 2. Mengerjakan Lembar Kerja Calistung

Kegiatan latihan berhitung yang ditunjukkan pada Gambar 2 menjadi salah satu aktivitas utama dalam program pendampingan. Mahasiswa menyediakan lembar kerja yang berisi latihan penjumlahan dan pengurangan sederhana sesuai dengan tingkat kemampuan siswa. Selama proses pengerjaan, mahasiswa memberikan pendampingan secara individual maupun kelompok sehingga siswa memperoleh bimbingan secara langsung ketika mengalami kesulitan. Pendampingan secara personal memberikan kesempatan kepada mahasiswa untuk mengetahui kemampuan masing-masing siswa sekaligus memberikan penjelasan yang disesuaikan dengan kebutuhan mereka. Melalui latihan yang dilakukan secara berulang, siswa mulai menunjukkan peningkatan dalam memahami konsep bilangan serta mampu menyelesaikan soal-soal dasar dengan lebih cepat dan tepat. Hasil tersebut menunjukkan bahwa latihan yang dilakukan secara rutin mampu membantu memperkuat kemampuan numerasi siswa.



Gambar 3. Mengenali huruf dan latihan membaca

Selain kemampuan berhitung, kegiatan pendampingan membaca juga menjadi fokus

utama program sebagaimana terlihat pada Gambar 3. Dalam kegiatan ini mahasiswa membimbing siswa mengenali huruf, membaca suku kata, kata, hingga kalimat sederhana secara bertahap. Pendampingan dilakukan dengan memberikan contoh pelafalan yang benar, kemudian siswa diminta membaca secara bergantian di depan kelas maupun secara individu. Pendekatan ini tidak hanya membantu meningkatkan kelancaran membaca, tetapi juga melatih keberanian siswa untuk tampil di depan teman-temannya. Pada awal kegiatan masih terdapat beberapa siswa yang membaca dengan terbata-bata serta kurang percaya diri. Namun setelah mengikuti beberapa kali sesi pendampingan, siswa mulai menunjukkan perkembangan berupa peningkatan kelancaran membaca, kemampuan mengenali kata dengan lebih cepat, serta keberanian dalam membaca tanpa harus selalu dibimbing oleh mahasiswa. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa pendampingan yang dilakukan secara berkelanjutan mampu meningkatkan kemampuan literasi sekaligus rasa percaya diri siswa.



Gambar 4. Latihan Mewarnai

Program pendampingan juga dilengkapi dengan kegiatan mewarnai sebagaimana ditunjukkan pada Gambar 4. Meskipun kegiatan ini tidak secara langsung berfokus pada kemampuan calistung, aktivitas mewarnai memiliki kontribusi terhadap perkembangan motorik halus, konsentrasi, kreativitas, dan koordinasi tangan serta mata yang sangat

dibutuhkan dalam proses belajar menulis. Melalui kegiatan ini siswa belajar mengenali berbagai warna, meningkatkan ketelitian, serta mengembangkan kemampuan mengekspresikan ide secara kreatif. Selain itu, suasana belajar yang dikemas melalui aktivitas kreatif mampu mengurangi kejenuhan siswa setelah mengikuti latihan membaca dan berhitung. Dengan demikian, pembelajaran menjadi lebih variatif sehingga siswa tetap bersemangat mengikuti seluruh rangkaian kegiatan.



Gambar 5. Pemberian Hadiah Kepada Siswa

Sebagai bentuk penguatan motivasi belajar, mahasiswa juga memberikan apresiasi kepada siswa yang aktif mengikuti kegiatan berupa buku tulis dan alat tulis sebagaimana ditunjukkan pada Gambar 5. Pemberian penghargaan tersebut bukan semata-mata untuk memberikan hadiah, tetapi lebih diarahkan sebagai bentuk penguatan positif (*positive reinforcement*) terhadap perilaku belajar siswa. Penguatan positif merupakan salah satu strategi yang efektif dalam meningkatkan motivasi belajar karena siswa merasa usaha yang mereka lakukan mendapatkan penghargaan. Selama kegiatan berlangsung terlihat bahwa siswa menjadi lebih antusias mengikuti pembelajaran dan berusaha menyelesaikan setiap tugas dengan baik. Bahkan beberapa siswa yang sebelumnya pasif mulai berani menjawab pertanyaan maupun membaca di depan kelas. Hal ini menunjukkan bahwa pemberian apresiasi dapat menjadi salah satu strategi sederhana namun efektif untuk meningkatkan partisipasi siswa dalam proses pembelajaran.



Gambar 6. Foto Bersama

Keberhasilan program pendampingan ini tidak terlepas dari adanya kerja sama yang baik antara mahasiswa KKNT, guru, dan pihak sekolah. Guru memberikan informasi mengenai kondisi akademik siswa sehingga mahasiswa dapat menyesuaikan materi dan metode pembelajaran dengan kebutuhan peserta didik. Sinergi tersebut membuat kegiatan pendampingan berjalan lebih terarah dan mampu menjawab permasalahan yang dihadapi siswa di sekolah. Selain itu, keterlibatan mahasiswa juga memberikan pengalaman belajar yang berbeda bagi siswa karena pembelajaran dilakukan menggunakan pendekatan yang lebih komunikatif, interaktif, dan tidak monoton.

Secara keseluruhan, pelaksanaan program pendampingan calistung memberikan manfaat yang nyata bagi siswa maupun sekolah. Siswa memperoleh kesempatan untuk meningkatkan kemampuan literasi dan numerasi melalui pembelajaran yang lebih intensif, sedangkan guru memperoleh dukungan dalam mendampingi siswa yang membutuhkan perhatian khusus. Meskipun pelaksanaan program masih terbatas pada waktu kegiatan KKNT, hasil yang diperoleh menunjukkan bahwa kegiatan pendampingan calistung memiliki potensi untuk dilaksanakan secara berkelanjutan sebagai bagian dari program penguatan kemampuan dasar siswa. Oleh karena itu, kolaborasi antara sekolah, perguruan tinggi, pemerintah desa, dan masyarakat perlu terus dikembangkan agar program serupa dapat memberikan dampak

yang lebih luas terhadap peningkatan kualitas pendidikan dasar di Desa Nekmese.

KESIMPULAN DAN SARAN

Program pendampingan calistung yang dilaksanakan di SD GMT Koro'Oto memberikan hasil yang positif terhadap perkembangan kemampuan dasar siswa, khususnya dalam membaca, menulis, dan berhitung. Melalui kegiatan pendampingan yang dilakukan, siswa menunjukkan peningkatan kemampuan membaca kata dan kalimat sederhana, menulis dengan lebih baik, serta memahami operasi hitung dasar. Selain itu, kegiatan pembelajaran yang dilakukan secara interaktif mampu meningkatkan minat dan semangat belajar siswa sehingga suasana belajar menjadi lebih aktif dan menyenangkan.

Kegiatan pendampingan ini juga memberikan manfaat bagi pihak sekolah karena membantu guru dalam mendampingi siswa yang masih mengalami kesulitan belajar. Kehadiran mahasiswa KKNT tidak hanya membantu proses pembelajaran, tetapi juga memberikan motivasi kepada siswa agar lebih percaya diri dalam mengikuti kegiatan belajar di kelas. Dengan demikian, program pendampingan calistung menjadi salah satu bentuk pengabdian yang mendukung peningkatan literasi dan numerasi siswa sekolah dasar di Desa Nekmese.

Masyarakat diharapkan dapat ikut memberikan perhatian dan dukungan kepada anak-anak dalam belajar membaca, menulis, dan berhitung. Dukungan dari keluarga dan lingkungan sekitar sangat penting agar anak-anak lebih semangat belajar dan kemampuan mereka dapat terus berkembang. Masyarakat juga dapat ikut mendukung kegiatan belajar yang dilakukan di sekolah maupun di lingkungan sekitar demi meningkatkan pendidikan anak-anak.

UCAPAN TERIMA KASIH

Suksesnya pelaksanaan kegiatan ini tidak lepas dari dorongan dan motivasi dari berbagai pihak. Oleh karena itu, ucapan terima kasih kami sampaikan kepada:

1. Program Studi Administrasi Publik, yang telah memberikan kesempatan dan dukungan penuh sehingga kegiatan dapat terlaksana dengan baik.
2. Pejabat Desa Nekmese, yang telah memberikan izin, dukungan, dan kerja sama yang sangat baik dalam pelaksanaan program-program KKN-T di wilayah Desa Nekmese.
3. SD GMT Koro'Oto yang turut serta membantu dalam pelaksanaan program ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Algifari, L. A. M., Harianti, D., Sapitri, H. A. A., & Zain, R. (2025). Mendorong kemandirian belajar anak Sekolah Dasar melalui program peningkatan literasi dan numerasi. *ALPATIH: Jurnal Inovasi Pengabdian Masyarakat*, 3(1), 44–56.
- Hapsari, E. D. (2019). Penerapan Membaca Permulaan untuk Meningkatkan Kemampuan Membaca Siswa. *AKSARA: Jurnal Bahasa Dan Sastra*, 20(1), 10–24.
- Latifah, & Rahmawati, F. P. (2022). Penerapan Program Calistung untuk Meningkatkan Literasi Numerasi Siswa Kelas Rendah di Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 5(5), 3829–3840.
- Patriana, W. D., Utama, & Wulandari, M. D. (2021). Pembudayaan Literasi Numerasi untuk Asesmen Kompetensi Minimum dalam Kegiatan Kurikuler pada Sekolah Dasar Muhammadiyah. *Jurnal basicedu*, 5(5), 3413–3429.
- Riyawati, M., Nanda, S. P., & Nurani (2026). *Integrasi Pendidikan Agama dan Calistung dalam KKN IAIMU di Desa Madong: Strategi Holistik untuk Pemberdayaan Literasi Religius dan*

Akademik Anak. *TOTALITAS : Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 3, 28–37.

Rizki, A. S. C., & Bakhtiar, A. M. (2022). Problematika Membaca Menulis Dan Berhitung (Calistung) Pada Peserta Didik Kelas Rendah Sekolah Dasar. *Jurnal Magistra* 13(2).

Urrizkiyah, I. & Sutriyani, W. (2025). Penerapan Program Calistung (Membaca, Menulis, Berhitung) Terhadap Kemampuan Literasi Numerasi Siswa Kelas 3 Sekolah Dasar. *JS (Jurnal Sekolah)*, 2(3), 306–312.